

IMPLEMENTASI PANDANGAN ABDULLAH NASHIH ULWAN PADA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI RA DARUSSALAM PENATAAN WINONGAN KABUPATEN PASURUAN

Putri Ismawati¹⁾, Nurul Islamiyah²⁾

¹²STITNU Al Hikmah Mojokerto

putriismawati.pi@gmail.com¹, islamiyahn077@gmail.com²

Abstrak: Abdullah Nashih Ulwan, seorang cendekiawan Islam, menyarankan beberapa metode yang bisa diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu: mendidik dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, pengawasan, dan hukuman. Namun, ia menganggap kelembutan dan kasih sayang lebih utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Penataan Winongan Pasuruan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di RA Darussalam Penataan Winongan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru sejumlah 3 orang, dan peserta didik RA Darussalam Penataan sejumlah 30 anak. Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian data dianalisis menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digunakan pendekatan pembelajaran keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian/pengawasan, dan hukuman. Evaluasi yang digunakan adalah tes sumatif dan formatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Desa Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan tergolong baik.

Kata Kunci: Metode Mendidik Anak, Pandangan Abdullah Nashih Ulwan, Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini, Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Dan Moral

LATAR BELAKANG

Anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang baik agar potensinya berkembang menjadi manusia yang berkepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab, memberikan berbagai dorongan dan bimbingan yang tepat guna mewujudkan generasi penerus yang tangguh.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Republik Indonesia, 2003). Sementara itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki guru adalah “menguasai karakteristik peserta didik pada aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual”. (Depdiknas, 2007).

Guru dan orang tua wajib mengetahui tumbuh kembang anak baik dalam Kognitif, Afektif dan Psikomotoriknya. Maka dari itu kita perlu mengidentifikasi pola aktifitasnya dengan memberikan berbagai rangsangan untuk dapat belajar sendiri sesuai dengan perkembangannya. Kita juga perlu memberikan dukungan terhadap anak agar lebih percaya diri dalam bereksplorasi sesuai usianya tanpa harus memberi hukuman terhadap sang anak.

Aspek yang peneliti amati adalah aspek Agama. Menurut Sofyan dalam Sumanto (2006:5) Agama dapat diartikan sebagai “landasan hidup manusia sebagai petunjuk dari Tuhan”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diartikan bahwa Agama memiliki makna yang berhubungan dengan keimanan seseorang kepada Sang Pencipta yang mewakili perasaan atau emosinya yang berkaitan dengan aspek kehidupan, peribadatan dan sebagainya. Selain itu menurut Tumurang (2006:9) “Pendidikan Agama merupakan bagian dari komponen kurikulum sekolah karena kegiatan keagamaan berorientasi pada proses dan mengarah pada keimanan yang akan membentuk akhlakul karimah”. Sebagai komponen kurikulum di sekolah, maka peran pendidikan seni mengalami perubahan konsepsi sejalan dengan perubahan institusi sekolah. Pendidikan agama dipandang sebagai alat untuk mengembangkan dan menghasilkan individu yang berbudaya dan berakhlak karimah sehingga agama menjadi bermakna untuk memancing kemampuan bersosialisasi dengan sopan pada anak didik.

Nilai Agama dan Moral pada anak perlu dikembangkan karena kemampuan nilai agama dan moral merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan membentuk karakter yang berakhlakul karimah sampai ia dewasa nanti. Hal ini sesuai dengan pendapat Hildayani (2015:52) bahwa pendidikan moral pada anak yaitu untuk mengenalkan dan mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama dan moral dapat dilihat dari 8 indikator yakni (1) mengenal agama yang dianut; (2) meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar; (3) mengucapkan salam dan membalas salam; (4) mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan; (5) mengerjakan ibadah; (6) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif; (7) menjaga kebersihan diri dari lingkungan; (8) mengetahui hari besar agama menghormati (toleransi) agama orang lain.

Abdullah Nashih Ulwan, cendekiawan Islam yang mempelajari anak usia dini, mengatakan bahwa orang tua dapat menggunakan metode yang tepat sebagai jembatan untuk mendidik anak. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa kekuatan suatu masyarakat tergantung pada individu dan seberapa siap mereka. Dalam karyanya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Abdullah Nashih Ulwan membahas tentang beberapa metode yang bisa diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya. Menurutny, terdapat lima pokok pikiran, yaitu: Pertama; mendidik dengan keteladanan, Kedua; mendidik dengan adat kebiasaan, Ketiga; mendidik dengan nasihat, Keempat; mendidik dengan pengawasan, Kelima; mendidik dengan hukuman. Khusus pada bagian terakhir, Abdullah Nashih Ulwan menganggap penting untuk memberikan hukuman sebagai cara yang tepat, asalkan hukuman tersebut hanya memberikan efek jera dan menghentikan perilaku buruk serta tidak menyebabkan cacat dan trauma, khususnya pada anak-anak (Ulwan, 2007:303). Akan tetapi bagi Abdullah Nashih Ulwan, kelembutan dan kasih sayang kepada anak-anak adalah yang lebih utama.

Mendidik anak yang sedang tumbuh berkembang merupakan kebutuhan dan kewajiban orang tua, terutama pendidikan dalam shalat. Karena pentingnya pendidikan sholat ini, sesampai pada sebuah hadist Rasulullah saw memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh anaknya melaksanakan shalat pada usia 7 tahun dan memukulnya pada usia 10 tahun apabila meninggalkan shalat, sebagaimana hadist berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال:
قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (H.R Abu Daud)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang bagaimana "Implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Desa Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan". Peneliti memilih tokoh Abdullah Nashih Ulwan karena beliau merupakan salah satu dari sekian banyak tokoh muslim yang menulis

tentang anak usia dini dan merupakan satu-satunya yang membahas secara luas tentang anak usia dini dalam bukunya Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Bahkan Syekh Wahbi Sulaiman Al-Ghawajj Al-Albani mengatakan dalam kata pengantar Tarbiyatul Aulad Fil Islam bahwa Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang mukmin yang bijak dan hidup dalam sorot kedua mata, hati, dan darahnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Desa Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Terdiri atas metode yang digunakan dalam penelitian. Baik pendekatan, objek penelitian, sasaran, validasi data, dll

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini di Desa Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Anak Usia Dini yang berjumlah 34 anak. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Instrumen observasi mengenai implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Desa Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

No.	Aspek yang diteliti	Indikator	Deskriptor	
			Ya	Tidak
1	Pembelajaran dengan Keteladanan	• Guru menunjukkan contoh perilaku positif, seperti selalu bersikap ramah dan sopan, sehingga anak dapat meniru perilaku tersebut.		
		• Guru membawa tamu yang memiliki prestasi atau keterampilan yang dianggap baik sebagai pembelajaran bagi anak.		
2	Pembelajaran dengan Kebiasaan	• Guru mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dengan membiasakan mereka untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan atau membersihkan area sekitar mereka setelah selesai bermain.		
		• Guru mengajarkan anak-anak untuk menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, sopan santun, praktik shalat dhuha, dan pembelajaran tentang zakat.		
		• Guru mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan membaca doa sebelum dan setelah makan.		

Implementasi Pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di RA Darussalam Penataan Winongan Kabupaten Pasuruan

3	Pembelajaran dengan Nasihat	Guru memberi nasihat melalui bercerita tentang kisah-kisah inspiratif yang mengandung pesan moral dan agama kepada anak-anak.		
4	Pembelajaran dengan Perhatian dan Pengawasan	Guru dapat mengawasi dan memandu anak-anak dalam melakukan kegiatan tanam, menyiram, memupuk, dan merawat tanaman.		
5	Pembelajaran dengan Punishment (Hukuman)	Guru memberikan konsekuensi positif seperti diminta untuk berbicara dengan baik kepada teman-temannya atau membantu membereskan ruangan.		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi seputar implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Untuk itu, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pengumpulan data, penulis berhasil mengumpulkan fakta-fakta yang relevan di lapangan. Objek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru, dan wali murid di RA Darussalam Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di RA Darussalam Penataan Winongan Pasuruan dalam rentang waktu 6 Februari hingga 7 Maret 2023. Selama penelitian, ditemukan bahwa kelompok A terdiri dari 14 anak, dengan 7 anak laki-laki, 7 anak perempuan, dan 2 tenaga pendidik. Sedangkan kelompok B terdiri dari 20 anak, dengan 7 anak laki-laki, 13 anak perempuan, dan 2 tenaga pendidik.

Peneliti menggunakan panduan berdasarkan lima pendekatan pembelajaran berdasarkan pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam bidang pendidikan agama dan moral pada masa usia dini. Pedoman ini disesuaikan dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pencapaian perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral pada usia 4-5 tahun mencakup pemahaman agama, meniru gerakan ibadah secara benar, mengucapkan doa sebelum dan setelah melakukan sesuatu, mengenali perilaku baik dan buruk, membiasakan perilaku baik, serta mengucapkan salam dan membalas salam. Pada usia 5-6 tahun, pencapaian perkembangan anak mencakup pemahaman agama, melaksanakan ibadah, berperilaku jujur, membantu orang lain, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenali hari raya agama, serta menghormati dan toleransi terhadap agama orang lain.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan bermanfaat bagi

masyarakat. Berikut adalah konsep pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan pada Permendikbud 137 tahun 2014:

1. Pendidikan nilai agama dan moral harus dimulai sejak dini, karena anak usia dini memiliki kemampuan untuk menyerap nilai-nilai tersebut dengan mudah.
2. Pendidikan nilai agama dan moral harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak, seperti melalui cerita, lagu, dan permainan.
3. Pendidikan nilai agama dan moral harus dilakukan secara terpadu dengan pendidikan lainnya, seperti pendidikan kognitif, psikomotorik, dan sosial.
4. Pendidikan nilai agama dan moral harus dilakukan dengan memperhatikan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak.
5. Pendidikan nilai agama dan moral harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi anak, sehingga dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.
6. Pendidikan nilai agama dan moral harus dilakukan dengan memperhatikan lingkungan anak, sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan nilai-nilai yang positif.

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014, konsep pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan diakui sebagai salah satu standar nasional PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai agama dan moral sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengacu pada teori dan pedoman yang digunakan oleh peneliti serta temuan faktual yang diperoleh dari penelitian lapangan, pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Darussalam Penataan Winongan Pasuruan telah diimplementasikan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Fakta ini dapat dibuktikan dan diuraikan dalam deskripsi hasil analisis data yakni, untuk memahami pelaksanaan pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Darussalam Desa Penataan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Aminatus Solikhah pada tanggal 6 Februari 2023. Menurut beliau, pembelajaran nilai agama dan moral dilaksanakan setiap hari pada waktu pembukaan, inti, dan akhir pembelajaran. Pada pokok pembelajaran, guru menggunakan penanda untuk mengenali perilaku positif dan negatif dengan memberikan demonstrasi dan contoh terlebih dahulu, yang kemudian ditiru oleh anak-anak. Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Aminatus Solikhah juga didukung oleh Ibu Maslahah, yang merupakan guru kelas di kelompok B, mengenai pentingnya nilai-nilai agama dan moral di RA Darussalam Penataan Winongan Pasuruan dilaksanakan setiap saat dan setiap waktu, tidak hanya saat pembukaan atau inti pembelajaran saja. Aspek nilai agama moral sangat penting dan menjadi pondasi anak berpikir bahwa Allah itu ada dan selalu melihat semua yang kita lakukan.

Jika seorang anak di rumah kurang sopan dan memiliki kebiasaan buruk, guru mempunyai tugas untuk merubahnya. Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Februari

2023 menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral diterapkan dalam pembelajaran dari awal, saat kegiatan pembuka, hingga kegiatan inti dan penutup. Guru memberikan contoh dan siswa mencontohnya, serta menggunakan berbagai metode seperti metode bercerita dan metode pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran.

1. Kegiatan Pembuka

Pada awal sesi, pada jam 07.30-07.45, diadakan kegiatan pembuka dengan melakukan formasi baris-berbaris, membaca doa sehari-hari, asmaul husna, dan surat-surat pendek.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di RA Darussalam Penataan dilaksanakan dari pukul 07.45-08.50, masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional atau klasikal, tanpa menerapkan pembelajaran sentra. Berdasarkan observasi peneliti, pengembangan nilai agama dan moral juga diterapkan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kegiatan inti ini, metode bercerita atau bercakap-cakap digunakan sebagai sarana untuk memasukkan nilai-nilai agama dan moral. Ibu Maslahah, sebagai guru kelas B, menjelaskan bahwa anak-anak diajak untuk bercerita tentang mengenal ciptaan Tuhan dan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

3. Kegiatan Penutup

4. Kegiatan penutup akan dilakukan pada jam 09.20-09.30. Selain itu, dalam kegiatan tersebut, guru akan mengimplementasikan pengembangan nilai agama dan moral dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Salah satu contoh dari metode keteladanan adalah mengajarkan anak-anak untuk bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua dengan cara berjabat tangan dengan guru dan orang tua. Selain itu, metode pembiasaan juga dilakukan dengan membaca doa sebelum pulang dan mengulang surat-surat pendek yang dibaca pada pagi hari.

Dalam penyajian data mengenai 5 pendekatan pembelajaran, terdapat dua bagian yang dijabarkan, yaitu penyajian data dan analisis hasil observasi, serta penyajian data dan analisis hasil wawancara.

1. Penyajian Data dan Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian observasi, guru-guru di RA Darussalam Penataan sudah menerapkan 5 pendekatan pembelajaran nilai agama dan moral menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi pembelajaran dengan keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman (punishment). Dalam pembelajaran dengan keteladanan, guru-guru menunjukkan perilaku positif sebagai contoh, seperti sikap ramah dan sopan. Hal ini memungkinkan anak-anak meniru perilaku positif tersebut. Guru-guru juga membawa tamu yang memiliki prestasi, seperti seorang penghafal Al-Quran, untuk memberikan motivasi kepada anak-anak agar menjadi hafidz dan hafidzah.

Pada pembelajaran dengan kebiasaan, guru-guru mengajak anak-anak untuk membiasakan mencuci tangan sebelum makan, membiasakan diri untuk membaca

doa sebelum dan setelah makan, serta mengamalkan shalat berjamaah dan mengucapkan kalimat thoyyibah. Selanjutnya, dalam pembelajaran dengan nasihat, guru-guru menceritakan kisah Nabi Muhammad yang membiarkan seekor kucing tidur di atas pangkuannya dengan memotong bagian jubahnya yang menutupi kucing tersebut. Melalui cerita ini, anak-anak diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan agama yang terkandung di dalamnya, serta diberikan contoh konkret tentang cara menunjukkan kasih sayang dan perhatian terhadap hewan.

Pada pembelajaran dengan perhatian dan pengawasan, guru-guru mengawasi dan memandu anak-anak dalam kegiatan menanam, menyiram, memupuk, dan merawat tanaman di sekolah. Guru-guru juga menerapkan pembelajaran dengan hukuman (punishment), di mana mereka memberikan konsekuensi positif seperti meminta anak-anak berbicara dengan baik kepada teman-temannya atau membantu membereskan ruangan.

2. Penyajian Data dan Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di RA Darussalam Penataan, mereka menjawab sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti. Implementasi 5 pendekatan pembelajaran pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini telah diterapkan sesuai pandangan Abdullah Nashih Ulwan. Kepala sekolah, Ibu Aminatus Solikhah, menyatakan bahwa RA Darussalam Penataan menerapkan pembelajaran dengan keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman (punishment). Contohnya, guru-guru menjadi teladan yang baik dengan mengajak anak-anak bermain peran (role-playing) dengan tema cerita Islami yang mengandung nilai-nilai kebaikan seperti saling menghormati, jujur, dan berbagi. Guru-guru juga membiasakan anak-anak membaca dengan membawa buku cerita kesukaan mereka ke sekolah, mengajak mereka membaca cerita bersama-sama, dan menyediakan waktu khusus untuk membaca di kelas.

Guru kelas B, Ibu Maslahah, menjelaskan bahwa pembelajaran dengan nasihat dilakukan melalui bermain peran dan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral melalui cerita-cerita Islami, seperti kisah para Nabi dan Rasul, serta kisah-kisah para sahabat. Media seperti buku cerita Islami, kartu kata, atau video pendek yang memuat pesan moral positif juga digunakan. Guru lainnya, Ibu Mukhayaroh, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan perhatian dan pengawasan, guru mengawasi dan mengontrol cara bicara anak-anak apabila terdapat yang berkata kotor atau kurang sopan karena terpengaruh lingkungan luar. Sedangkan pembelajaran dengan hukuman (punishment) dilakukan dengan mengajarkan anak-anak mengenai konsekuensi dari tindakan yang salah, seperti mengambil mainan teman atau berbicara kasar, dan memberikan hukuman yang sesuai, seperti meminta maaf secara langsung.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Penataan Winongan Pasuruan telah berhasil menghasilkan nilai-nilai moral dan agama yang baik. Guru-guru di sekolah tersebut telah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pandangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi pandangan Abdullah Nashih Ulwan pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Penataan Winongan Pasuruan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Darussalam Penataan Winongan Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menerapkan pembelajaran nilai agama dan moral menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Keteladanan
2. Pembelajaran dengan Kebiasaan
3. Pembelajaran dengan Nasihat
4. Pembelajaran dengan Perhatian dan Pengawasan
5. Pembelajaran dengan Hukuman (*Punishment*)

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, N., & Suhadi, D., Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29-39. 2018
- Arikunto Suharsimi, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darisman, Dede. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." Online Thesis 9.2, 2016.
- Depdiknas. Kompetensi Guru (2007). Indonesia.
- Dewi, R. S. K., & Masrukhin, Pendidikan Karakter Berbasis Seni Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 22-36, 2018.
- Dimiyati, Johni. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Hildayani, Rini. Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Kholiq, Abdul dkk., Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, (Semarang: Pustaka Pelajar) 53-54, 1999.
- Murniati, E., & Kurniawan, A., Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 79-92, 2019.
- Mutiah, Diana, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Perenada Media Group, 2010.
- Purba, Erna. (2013). Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun. PG-PAUD FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak
- Putra Nusa dan Ninin Dwilestari, Penelitian Kualitatif PAUD, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional (2003). Indonesia.
- Rohman, Mustofa, Pemikiran Islam Kontemporer, Yogyakarta: Jendela, hal 34, 2003.
- Sanjaya, Wina, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Prenada Media

- Group, hal 59, 2015.
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ulwan, A.N., Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Ulwan, A.N., Tarbiyah An-Nas Fi Al-Islam. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2014.
- Ulwan, AN. "Tarbiyatul Aulad fil Islam", Terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Hakim, Pendidikan Anak Dalam Islam, Cet.7, Solo: Insan Kamil, hal xxv, 2016).
- Ulwan, AN. Meniti Jalan menuju pembebasan Tanah Palestina, Jakarta: Studio Press, hal 4, 2006.
- Ulwan, AN. Pendidikan anak dalam islam, terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Wahyuningsih, Wiwit., dan Rachmadiana, Metha., Mengkomunikasian Moral Kepada Anak. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003.
- Yani, Muhammad Turhan, dkk., Islam Rahmatan Lil 'Alamin. Surabaya : UNESA Press, 2002.